

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, *Capital Intensity*, dan *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance*

Lia Agustina¹, Aris Sanulika²

^{1,2} Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ¹lianababanap1@gmail.com, ²dosen01236@unpam.ac.id

Abstract

The aim of this research is to find out how tax avoidance is influenced by deferred tax expense, capital intensity, and thin capitalization in non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2018 to 2022. In this research, tax avoidance (Y) as the dependent variable, while deferred tax expense (X1), capital intensity (X2), and thin capitalization (X3) as independent factors. The annual financial reports of Consumer Non-Cyclicals Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018–2022 period which are available on the official website www.idx.co.id, as well as registered journals or articles, are secondary data sources used in this research. Non-cyclical consumer sector companies listed on the IDX between 2018 and 2022 are the population for this research. By using the EViews version 9 application program, analysis techniques are used. This research concludes that there is a relationship between tax avoidance and deferred tax expense, capital intensity and thin capitalization test findings.

Keywords: *Deferred Tax Expense, Capital Intensity, Thin Capitalization, Tax Avoidance.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penghindaran pajak dipengaruhi oleh beban pajak tangguhan, *capital intensity*, dan *thin capitalization* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2022. Dalam penelitian ini, *tax avoidance* (Y) sebagai variabel terikat, sedangkan beban pajak tangguhan (X1), *capital intensity* (X2), dan *thin capitalization* (X3) sebagai faktor bebas. Laporan keuangan tahunan Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2022 yang tersedia di situs resmi www.idx.co.id, serta jurnal atau artikel terdaftar, merupakan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI antara tahun 2018 hingga 2022 menjadi populasi penelitian ini. Dengan menggunakan program aplikasi EViews versi 9, digunakan teknik analisis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *tax avoidance* dengan beban pajak tangguhan, *capital intensity* dan *thin capitalization* temuan pengujian.

Kata Kunci: *Beban Pajak Tangguhan, Capital Intensity, Thin Capitalization, Tax Avoidance.*

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikatakan sebagai negara berkembang karena memiliki tingkat pendapatan per kapita yang sangat rendah, terkait hal itu tidak menutup kemungkinan untuk Indonesia melakukan pembangunan dalam segala bidang. Usaha pembangunan tersebut dapat ditingkatkan salah satunya dalam sektor perpajakan yang menjadi sumber penghasilan negara yang terbesar. Pada umumnya perusahaan membayar pajak sebagai kewajiban wajib pajak dan tanggung jawab mereka didalam suatu negara, tetapi sebagian masih menganggap bahwa kewajiban bayar pajak adalah suatu beban yang akan mengurangi laba perusahaan mereka. Orang pribadi atau badan diwajibkan untuk ikut berkontribusi langsung demi meningkatkan pertumbuhan dan pelaksanaan pembangunan nasional demi kemajuan dan kesejahteraan negara. Tetapi banyak perusahaan

yang masih menganggap bahwa pajak merupakan hal yang sangat merugikan perusahaan karena laba yang diterima harus siap masuk kedalam data kalkulasi pembayaran pajak yang harus dibayar, maka dari itu beberapa perusahaan berpikir keras untuk mencari solusi dengan tujuan untuk meminimalisir pembayaran pajak dengan hal yang sah maupun bertentangan dengan hukum sehingga target laba perusahaan yang telah ditetapkan mampu tercapai.

Pajak sangat berperan sebagai sumber pendapatan bagi negara yang digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan pemerintah seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, pertahanan, dan layanan publik lainnya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, termasuk beban pajak tangguhan, tingkat modal, dan struktur modal tipis. Beban pajak tangguhan terjadi akibat perbedaan laba yang diperoleh berbeda dengan kebijakan peraturan perpajakan yang sedang berlangsung sehingga dapat mempengaruhi perusahaan. Akibatnya, selisih ini dapat menimbulkan koreksi positif yang berdampak pada aset pajak tangguhan, dan koreksi negatif berdampak pada beban pajak tangguhan (Erlin et al., 2023). *Capital intensity* menggambarkan proporsi aset tetap perusahaan terhadap total asetnya, yang sangat memengaruhi kinerja perusahaan. Semakin besar investasi dalam aset tetap, semakin besar pula beban depresiasi yang harus ditanggung perusahaan. Beban depresiasi ini akan meningkatkan total pengeluaran perusahaan dan menurunkan laba bersih yang dihasilkan (Anggriantari & Purwantini, 2020). *Thin capitalization* merujuk pada situasi di mana sebuah entitas atau perusahaan memiliki tingkat utang yang lebih tinggi dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Aturan *Thin capitalization*, atau TCR, diterapkan untuk mengatur kondisi di mana perusahaan meminjam modal melebihi batas yang wajar. Dalam praktiknya, *Thin capitalization* merupakan strategi yang umum digunakan oleh beberapa perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus mereka bayar, sehingga jumlah pajak yang sebenarnya dibayarkan oleh perusahaan menjadi lebih rendah.

Dalam kasus *tax avoidance* PT Indofood Sukses Makmur (INDF) dilaporkan terlibat dalam praktik penghindaran pajak senilai Rp 1,3 miliar di Indonesia. Mereka dilaporkan melakukan strategi ini dengan membentuk entitas baru dan mentransfer aset, utang, dan operasional divisi mie ke PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP). Akibatnya, total aset PT Indofood Sukses Makmur (INDF) meningkat dari Rp 170 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp 180 triliun pada tahun 2022. Demikian pula, total penjualan meningkat dari Rp 99 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp 110 triliun pada tahun 2022 (Candra & Febyansyah, 2023). Kasus yang dialami ini terdapat dalam putusan Mahkamah Agung No. 117/B/PK/Pjk/2020 tanggal 13/05/2020 bahwa dalam hal ini perkaranya merujuk pada hal retur pembayaran PPh atas pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan. Kemudian, pihak Indofood mengemukakan kepada Pajak permohonan SKB PPh untuk pemindahan hak atas tanah dan/atau bangunan. Namun ditolak, Majelis hakim menyetujui putusan Dirjen Pajak itu dengan mempertimbangkan salah satunya transaksi pemindahan harta berwujud tanah dan/atau bangunan dalam rangka ekspansi usaha tidak dikecualikan dari hutang pajak penghasilan menurut Pasal 5 PP Nomor 71 Tahun 2008. Dari kasus tersebut, dapat dijadikan sebagai fenomena penelitian dimana salah satu perusahaan terbesar di Indonesia melakukan praktik *tax avoidance* (penghindaran pajak). Berdasarkan fenomena tersebut PT Indofood Sukses Makmur Tbk, membuat pajak berupa PPh yang seharusnya di bayarkan atas pengalihan aset nya menjadi tidak dibayarkan, dikarenakan di alihkan kepada salah satu anak perusahaan yang baru saja didirikan. Kegiatan tersebut dapat di katakan salah satu bentuk *tax avoidance* (penghindaran pajak) (Chandra, 2022).

Banyak peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengaruh beban pajak tangguhan, *capital intensity*, dan *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*. Penelitian tentang praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh (Melawati & Ahalik, 2023) dan (Cendani & Sofianty, 2022) menunjukkan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh beban pajak tangguhan. Namun, penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Finatariyani, 2023), (Erlin et al., 2023), dan (Anarky et al., 2021) mengklaim bahwa penghindaran pajak tidak terpengaruh oleh beban pajak tangguhan. Studi mengenai praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh (Candra & Febyansyah, 2023), (Namora et al., 2021), dan (Dwiyantri & Jati, 2019) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi tingkat *Capital intensity* suatu perusahaan, semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak. Namun, penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (A. R. Safitri et al., 2021) dan (K. A. Safitri et al., 2020) menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh pada praktik penghindaran pajak. Penelitian tentang praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh (Sumekar et al., 2023), (Utami & Irawan,

2022), dan (Jumailah, 2020) menemukan bahwa *thin capitalization* mempengaruhi tingkat penghindaran pajak. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian (Rahmah, 2023) dan (Anggraeni & Oktaviani, 2021) yang menyatakan bahwa *thin capitalization* tidak mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Dengan adanya fenomena dan penelitian diatas, hal ini merupakan salah satu hal yang menerangkan masih banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak. Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, *Capital Intensity*, dan *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menyampaikan rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah *thin capitalization* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti dan menarik temuan-temuan yang akan membantu memperjelas gambaran tentang hal yang diteliti. Sesuai dengan Sugiyono (2022:16), “penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Fokus penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022. Untuk melakukan penelitian ini, dilakukan observasi tidak langsung dengan menggunakan data sekunder perusahaan, khususnya laporan tahunan perusahaan.

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran	Skala
1	<i>Tax Avoidance</i> (Y)	Penghindaran pajak adalah suatu kegiatan dalam perencanaan kegiatan atau transaksi untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah yang ada dalam ketentuan pajak yang dilakukan secara legal (Rahmah, 2023).	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$ <p style="text-align: right;">(Sianturi & Sanulika, 2023)</p>	Rasio
2	Beban Pajak Tangguhan (X1)	Beban pajak tangguhan yaitu biaya yang hadir atas perbedaan waktu atau sementara dalam pelaporan keuntungan pada komersial fiscal.	$DTE = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset t-1}}$ <p style="text-align: right;">(Putri & Finatariyani, 2023)</p>	Rasio
3	<i>Capital Intensity</i> (X2)	<i>Capital intensity</i> merupakan bentuk investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap (intensitas modal).	$CAPINT = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$ <p style="text-align: right;">(K. A. Safitri et al., 2020)</p>	Rasio
4	<i>Thin Capitalization</i> (X3)	<i>Thin capitalization</i> merupakan pembentukan struktur modal perusahaan dengan kombinasi kepemilikan hutang yang banyak dan modal yang kecil.	$DER = \frac{\text{Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$ <p style="text-align: right;">(Anggraeni & Oktaviani, 2021)</p>	Rasio

Sampel

Purposive sampling adalah teknik yang digunakan untuk pemilihan sampel. Pengambilan sampel purposif mengacu pada proses pemilihan sampel dengan mempertimbangkan kriteria spesifik untuk item yang selaras dengan tujuan menghasilkan sampel yang representatif. Berikut ini adalah beberapa standar yang dapat ditetapkan dalam pengambilan sampel:

No.	Kriteria	Tidak Memenuhi	Memenuhi
	Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> 2018-2022		125
1	Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2018-2022	-62	63
2	Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya	-1	62
3	Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang mempunyai laba pada laporan keuangan periode 2018-2022	-28	34
Total Sampel Selama 5 Tahun (34 x 5)			170
Total Data Observasi			170

Nama-nama perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang dijadikan objek sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN IPO
1.	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	09 Desember 1997
2.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
3.	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	15 Januari 2009
4.	BISI	PT BISI International Tbk	28 Mei 2007
5.	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	08 Mei 1995
6.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017
7.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09 Juli 1996
8.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	05 Mei 2017
9.	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Maret 1991
10.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	27 Februari 1984
11.	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	14 Juni 2013
12.	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	01 Agustus 1994
13.	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	27 Agustus 1990
14.	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	15 Agustus 1990
15.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
16.	ICBP	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
17.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
18.	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23 Oktober 1989
19.	LSIP	PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk	05 Juli 1996
20.	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk	30 November 2010
21.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	15 Desember 1981
22.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	04 Juli 1990
23.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
24.	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk	07 Mei 1990
25.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	28 September 2012
26.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	08 September 1993
27.	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	20 November 1992
28.	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	12 Desember 2013
29.	STTP	PT Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
30.	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	14 Februari 2000
31.	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk	11 Juni 1990
32.	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02 Juli 1990
33.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	11 Januari 1982
34.	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	18 Desember 2012

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.259059	0.008353	0.316235	1.036765
Median	0.240000	0.000000	0.310000	0.720000
Maximum	0.920000	0.070000	0.760000	4.410000
Minimum	0.030000	0.000000	0.010000	0.110000
Std. Dev.	0.115067	0.013961	0.166659	0.978923
Skewness	3.575273	2.310840	0.256931	1.568348
Kurtosis	18.11550	8.865809	2.681222	4.984837
Jarque-Bera	1980.561	395.0208	2.590186	97.59726
Probability	0.000000	0.000000	0.273872	0.000000
Sum	44.04000	1.420000	53.76000	176.2500
Sum Sq. Dev.	2.237649	0.032939	4.693991	161.9511
Observations	170	170	170	170

Sumber : Hasil penelitian dari Eviews 9, data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 3.1 diperoleh gambaran secara umum statistik deskriptif berikut penjelasannya:

1. *Tax Avoidance* (Y)
Menurut data diatas, nilai *Tax Avoidance* terkecil (minimum) adalah **0.030000**, nilai terbesar (maximum) adalah **0.920000**, dan nilai rata-rata (mean) **0.259059**, hal ini menunjukkan bahwa **25%** dari laba bersih usaha tersebut dikenakan pajak oleh perusahaan.
2. *Beban Pajak Tangguhan* (X1)
Menurut data diatas, nilai *Beban Pajak Tangguhan* terkecil (*minimum*) adalah **0.000000**, nilai terbesar (*maximum*) adalah **0.070000**, dan nilai rata-rata (*mean*) **0.008353**, yang artinya jumlah pajak penghasilan perusahaan sebesar **0.8%** dari laba bersih perusahaan.
3. *Capital Intensity* (X2)
Menurut data diatas, nilai *Capital Intensity* terkecil (minimum) adalah **0.010000**, nilai terbesar (maximum) adalah **0.760000**, dan nilai rata-rata (mean) **0.316235**, yang menunjukkan bahwa aset bersih perusahaan mencakup sekitar **31%** dari keseluruhan kepemilikan asetnya..
4. *Thin Capitalization* (X3)
Menurut data diatas, nilai *Thin Capitalization* terkecil (minimum) adalah **0.110000**, nilai terbesar (maximum) adalah **4.410000**, dan nilai rata-rata (mean) **1.036765**, yang artinya perusahaan memiliki kombinasi kepemilikan hutang yang banyak sebesar **103%** dari modal kecil yang dimiliki perusahaan.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 3.2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.078967	(33,133)	0.0000
Cross-section Chi-square	96.484860	33	0.0000

Sumber : Hasil penelitian dari Eviews 9, data diolah oleh peneliti

Nilai *Probability Cross-section F* sebesar 0.0000 dimana $0.0000 < 0.05$ menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih unggul dibandingkan *Common Effect Model* (CEM) berdasarkan temuan uji *chow* pada Tabel 3.2.

2. Uji Hausman

Tabel 3.3 Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: MODEL_REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.016678	3	0.0073

Sumber : Hasil penelitian dari Eviews 9, data diolah oleh peneliti

Hasil uji hausman tabel 3.3 menunjukkan bahwa *nilai Probability Cross-section random* sebesar 0.0073 dengan $0.0073 < 0.05$ menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang dipilih.

3. Kesimpulan Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 3.4 Ringkasan Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji	Pengujian	Probabilitas	Hasil
Uji Chow	CEM vs FEM	$0.0000 < 0.05$	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman	FEM vs REM	$0.0073 < 0.05$	<i>Fixed Effect Model</i>

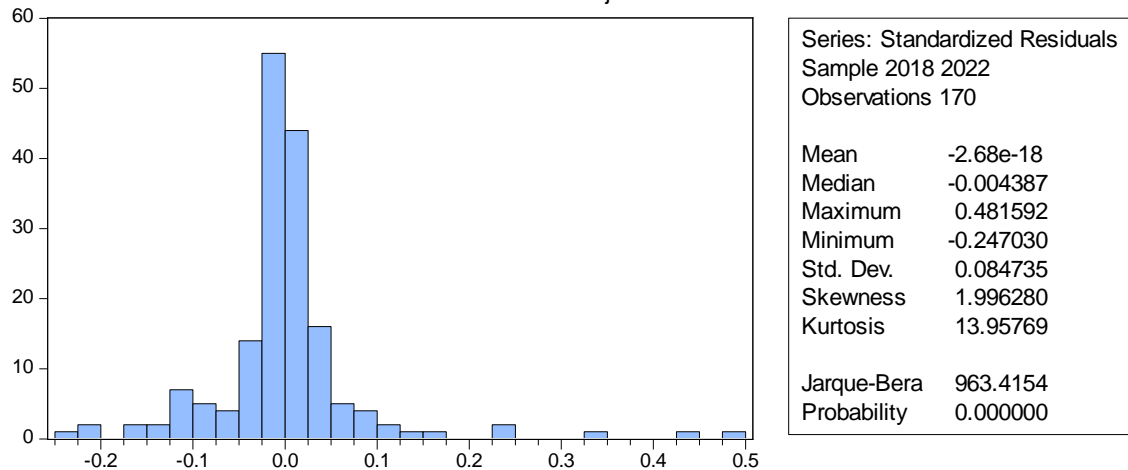
Sumber : Hasil penelitian dari Eviews 9, data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil pengolahan data khususnya uji *chow* dan uji hausman, ditetapkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang paling efektif digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil penelitian dari Eviews 9, data diolah oleh peneliti

Asumsi kenormalan tidak terpenuhi dan distribusi dianggap tidak normal yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar $0.000000 < 0.05$ yang diperoleh dari hasil uji normalitas. Karena model penelitian ini menggunakan model *Fixed Effect Model* (FEM) maka dalam uji normalitas jika terdapat hasil tidak normal tidak perlu melakukan ulang olah data. Menurut Teorema Limit Pusat (*Central Limit Theorem* atau CLT), normalitas tidak menjadi masalah dalam penelitian dengan jumlah pengamatan yang besar, karena normalitas pentingnya hanya terlihat saat jumlah pengamatan sedikit. Jumlah pengamatan dapat dianggap besar jika lebih dari 100 (Gujarati & Porter, 2012) dalam jurnal penelitian menurut (Utami & Irawan, 2022). Penelitian ini memuat 170 data observasi, sebagaimana ditentukan oleh CLT, dan memenuhi asumsi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3.5 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.493745	0.142920
X2	0.493745	1.000000	-0.043529
X3	0.142920	-0.043529	1.000000

Sumber : Hasil penelitian dari Eviews 9, data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3.5 diperoleh nilai korelasi Beban Pajak Tangguhan (X1) dan *Capital Intensity* (X2) sebesar $0.493745 < 0.80$, korelasi Beban Pajak Tangguhan (X1) dan *Thin Capitalization* (X3) sebesar $0.142920 < 0.80$, korelasi *Capital Intensity* (X2) dan *Thin Capitalization* (X3) sebesar $-0.043529 < 0.80$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menunjukkan terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.779781	Prob. F(3,166)	0.1530
Obs*R-squared	5.297606	Prob. Chi-Square(3)	0.1513
Scaled explained SS	10.26081	Prob. Chi-Square(3)	0.0165

Sumber : Hasil penelitian dari Eviews 9, data diolah oleh peneliti

Sesuai dengan temuan uji heteroskedastisitas pada tabel 3.6 diperoleh nilai Prob. *Chi-Square* (Obs*R-squared) sebesar 0.1513, dimana nilai Prob. *Chi-Square* (Obs*R-squared) lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0.05 ($0.1513 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau terbebas dari heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 3.7 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.457725	Mean dependent var	0.259059
Adjusted R-squared	0.310944	S.D. dependent var	0.115067
S.E. of regression	0.095517	Akaike info criterion	-1.669183
Sum squared resid	1.213421	Schwarz criterion	-0.986686
Log likelihood	178.8806	Hannan-Quinn criter.	-1.392234
F-statistic	3.118417	Durbin-Watson stat	1.884525
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber : Hasil penelitian dari Eviews 9, data diolah oleh peneliti

Nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 1.884525 dimana nilai tersebut $1.65 < 1.884525 < 2.35$ berdasarkan temuan uji autokorelasi pada tabel 3.7. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut bebas dari autokorelasi atau tidak ada masalah apa pun.

5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.457725	Mean dependent var	0.259059
Adjusted R-squared	0.310944	S.D. dependent var	0.115067
S.E. of regression	0.095517	Akaike info criterion	-1.669183
Sum squared resid	1.213421	Schwarz criterion	-0.986686
Log likelihood	178.8806	Hannan-Quinn criter.	-1.392234
F-statistic	3.118417	Durbin-Watson stat	1.884525
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber : Hasil penelitian dari Eviews 9, data diolah oleh peneliti

Menurut hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada tabel 3.8 diperoleh angka *Adjusted R-squared* sebesar 0.310944. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Beban Pajak Tangguhan, *Capital Intensity*, dan *Thin Capitalization* terhadap variabel dependen *Tax Avoidance* adalah sebesar 31% berpengaruh terhadap variabel *Tax Avoidance*, sementara 69% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

6. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 3.9 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

R-squared	0.457725	Mean dependent var	0.259059
Adjusted R-squared	0.310944	S.D. dependent var	0.115067
S.E. of regression	0.095517	Akaike info criterion	-1.669183
Sum squared resid	1.213421	Schwarz criterion	-0.986686
Log likelihood	178.8806	Hannan-Quinn criter.	-1.392234
F-statistic	3.118417	Durbin-Watson stat	1.884525
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber : Hasil penelitian dari Eviews 9, data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji hipotesis simultan (uji f) pada tabel 3.9 diperoleh nilai prob (F-statistic) sebesar $0.000001 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari beban pajak tangguhan, *capital intensity*, dan *thin capitalization* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga model penelitian ini sesuai untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

7. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 3.10 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.029458	0.063605	0.463146	0.6440
X1	3.672463	2.239814	1.639629	0.1034
X2	0.390810	0.146465	2.668288	0.0086
X3	0.072665	0.030608	2.374055	0.0190

Sumber : Hasil penelitian dari Eviews 9, data diolah oleh peneliti

Hasil uji regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut, berdasarkan temuan uji hipotesis parsial (uji t) pada tabel 3.10:

1. Nilai probabilitas variabel Beban Pajak Tangguhan (X1) sebesar $0.1034 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial variabel beban pajak tangguhan terhadap *tax avoidance*.
2. Nilai probabilitas variabel *Capital Intensity* (X2) sebesar $0.0086 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* secara parsial dipengaruhi oleh variabel *capital intensity*.
3. Nilai probabilitas variabel *Thin Capitalization* (X3) sebesar $0.0190 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *tax avoidance*, dengan *thin capitalization*.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dan bukti hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut berdasarkan temuan uji statistik di atas yang menunjukkan bagaimana variabel independen Beban Pajak Tangguhan, *Capital Intensity*, dan *Thin Capitalization* mempengaruhi variabel dependen *Tax Avoidance*:

1. Beban Pajak Tangguhan Tidak Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*.
2. *Capital Intensity* Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*.
3. *Thin Capitalization* Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Aris Sanulika, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan bijak membimbing, memberi dukungan, dan membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.

2. Kedua orang tua yang selalu semangat dan senantiasa memberikan dukungan, kasih sayang dan doa yang terbaik.
3. Adik saya yang selalu mensupport setiap saat.
4. Semua pihak yang membantu dan memberi dukungan.

REFERENCES

- [1] Anarky, I. R., Haryati, R., & Bustari, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real State Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Pareso Jurnal*, 3(4), 757–774.
- [2] Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 390–397. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1530>
- [3] Anggriantari, C. D., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Unimma*, 137–153. <http://repository.uin-suska.ac.id/58893/>
- [4] Candra, D., & Febyansyah, A. (2023). Pengaruh Sales Growth, Capital Intensity, Company Size dan Independent Commissioner terhadap Tax Avoidance. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8947–8953. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2764>
- [5] Cendani, D. I., & Sofianty, D. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Gender Diversity terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bandung Conference Series Accountancy*, 2(1), 253–259. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.1356>
- [6] Chandra. (2022). *AKRUAL Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 4 No. 1: Januari-Juni 2022*. 4(1), 28–39.
- [7] Dwiyantri, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- [8] Erlin, L. O., Sutarjo, A., & Dica Lady Silvera. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(2), 112–121. <https://doi.org/10.31933/epja.v1i2.855>
- [9] Jumailah, V. (2020). Pengaruh Thin Capitalization dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Management & Accounting Expose*, 3(1), 13–21. <https://doi.org/10.36441/mae.v3i1.132>
- [10] Melawati, D., & Ahalik, A. (2023). Pengaruh Firm Size, Capital Intensity dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2022. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 4015–4029. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.5218>
- [11] Namora, A., Ftriani, D., Studi, P., Akuntansi, S., & Pamulang, U. (2021). *Pengaruh profitabilitas, intensitas modal terhadap tax avoidance*. 121–137.
- [12] Putri, Z. I., & Finatariyani, E. (2023). *Pengaruh Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance*. 07(02), 201–212. <https://doi.org/10.31575/jp.v7i2.496>
- [13] Rahmah, N. I. (2023). *Pengaruh Thin Capitalization, Return On Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*. 01(03), 141–157.
- [14] Safitri, A. R., Triani, I., Handayani, R., Audina, S., & Handayani, A. (2021). Pengaruh CSR, Gender Diversity, Dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi Tahun 2016-2020). *PROSIDING PIM (Pekan Ilmiah Mahasiswa)*, 2(1), 95–120. http://www.unpcdc.org/media/15782/sustainable_procurement_practice.pdf%0Ahttps://europa.eu/capacity4dev/unep/document/briefing-note-sustainable-public-procurement%0Ahttp://www.hpw.qld.gov.au/SiteCollectionDocuments/ProcurementGuideIntegratingSustainabilit
- [15] Safitri, K. A., Muid, D., Akuntansi, D., Ekonomika, F., Diponegoro, U., Prof, J., & Sh, S. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)*. 9, 1–11.

- [16] Sianturi, I., & Sanulika, A. (2023). Pengaruh Transfer Pricing dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 198–205. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i3.1857>
- [17] Sumekar, D. R., Mulyani, S., & Nuridah, S. (2023). *Analisis Pengaruh Thin Capitalization, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022*. 3, 4533–4541.
- [18] Utami, M. F., & Irawan, F. (2022). *Pengaruh Thin Capitalization dan Transfer Pricing Aggressiveness terhadap Penghindaran Pajak dengan Financial Constraints sebagai Variabel Moderasi*. 6, 386–399.